



Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah

Rasminto¹, M. Nasor², Nur Widiastuti³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: rasmintospdi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational facilities and infrastructure management in improving the quality of Qur'anic learning at Ma'had Alfatah Islamic Boarding School. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings indicate that facilities management is carried out through systematic stages, including needs assessment, procurement of learning facilities, regular maintenance, and evaluation of facility effectiveness. The management process involves providing tahfiz rooms, standardized Qur'an learning texts, audio devices, adequate lighting, and a supportive learning environment. The pesantren leadership plays a crucial role in coordination, supervision, and quality control of learning activities. Effective management of facilities has contributed significantly to improving students' Qur'anic reading skills, fluency, and comprehension. Challenges include budget limitations, the need for additional facilities, and inadequate maintenance of certain equipment. Overall, the study concludes that structured and continuous facilities management is essential for enhancing the quality of Qur'anic education in Islamic boarding schools.

Keywords: Education Facilities, Management, Pesantren, Qur'anic Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana diterapkan melalui tahapan perencanaan kebutuhan, pengadaan fasilitas belajar, pemeliharaan sarana secara berkala, serta evaluasi efektivitas penggunaan fasilitas. Pengelolaan ini mencakup penyediaan ruang tahfiz, Al-Qur'an standar pembelajaran, perangkat audio, penerangan yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kepala pesantren berperan penting dalam koordinasi, supervisi, dan pengendalian mutu pembelajaran. Penerapan manajemen sarpras yang optimal terbukti meningkatkan keterampilan membaca, kefasihan, dan pemahaman Al-Qur'an para santri. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, kebutuhan sarana baru, dan kurangnya pemeliharaan peralatan tertentu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

Kata kunci: Al-Qur'an, Manajemen, Pembelajaran, Pesantren, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi keagamaan peserta didik. Seiring perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi prasyarat utama bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan fasilitas seperti mushaf standar, alat peraga tajwid, ruang belajar yang nyaman, serta lingkungan yang kondusif. Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya di pondok pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran intensif dan berpusat pada interaksi langsung antara guru dan santri.

Pondok Pesantren Ma'had Alfatah di Kampung Sidomulyo, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, merupakan salah satu pesantren yang berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks tersebut, manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pengelolaan sarana-prasarana tidak hanya sekadar menyediakan fasilitas, tetapi juga menyangkut perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi terhadap seluruh aset fisik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2018), yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen vital yang harus dikelola secara profesional agar pendidikan dapat berlangsung secara optimal. Tanpa pengelolaan yang baik, proses pembelajaran berpotensi mengalami hambatan, seperti ketidaknyamanan ruang belajar, kurang tersedianya media pembelajaran, hingga tidak efektifnya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik (Putri et al., 2022).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi kebutuhan mutlak. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan membaca, menghafal, dan memahami kandungannya secara mendalam. Situasi ini menuntut adanya lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang tepat, serta sarana pendukung yang sesuai dengan standar pendidikan Al-Qur'an. Menurut penelitian (Arifin, 2020), efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan yang tersedia, terutama media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana harus diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif.

Selain itu, pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis asrama memiliki karakteristik unik yang berbeda dari sekolah formal. Seluruh aktivitas pendidikan, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini menambah urgensi pengelolaan sarana-prasarana secara menyeluruh, bukan hanya fasilitas ruang kelas, tetapi juga tempat tinggal, sanitasi, ruang ibadah, dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut Panduan Pengelolaan Pesantren (RI, 2021), pesantren yang memiliki sarana-prasarana memadai cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pesantren menjadi sangat relevan untuk memastikan keberlangsungan mutu pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran Al-Qur'an.

Melihat konteks tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana manajemen sarana dan prasarana diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah. Fokus penelitian mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana-prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pesantren, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena berupaya memahami secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada konteks spesifik Pondok Pesantren Ma'had Alfatah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, praktik, serta dinamika pengelolaan fasilitas pendidikan sebagaimana dialami oleh para pengelola, ustaz, dan santri. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian. Pemilihan metode studi kasus juga relevan karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi dengan karakteristik tertentu, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana pesantren, termasuk ruang pembelajaran Al-Qur'an, fasilitas pendukung, serta proses penggunaannya oleh santri dan tenaga pendidik. Wawancara mendalam dilakukan kepada pihak-pihak kunci, seperti pimpinan pesantren, pengelola sarana-prasarana, ustaz pembina tahfiz/tahsin, serta santri yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas peneliti dalam menggali informasi lebih detail. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip pengadaan sarana-prasarana, dokumen perencanaan, foto fasilitas, hingga catatan pemeliharaan yang tersedia di pesantren. Pemilihan ketiga teknik ini sejalan dengan panduan pengumpulan data kualitatif menurut (Sugiyono., 2019), yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah triangulasi untuk memperkuat keabsahan data.

Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengorganisasi informasi penting yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif dan matriks tematik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi data secara berulang untuk memastikan kesesuaian antara temuan lapangan dan konteks penelitian. Model ini dipilih karena fleksibel dan sesuai digunakan dalam penelitian manajemen pendidikan yang memerlukan analisis tematik mendalam (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan pesantren, pengelola sarana, ustaz, dan santri. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur ini mengikuti standar validasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Moleong, 2019), yang menekankan pentingnya pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan kredibilitas penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah Kampung Sidomulyo, Kecamatan Tanjungpinang Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang intensif dan menerapkan kebijakan pengelolaan sarana-prasarana secara terstruktur. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang

dianggap paling memahami pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an. Teknik ini sesuai dengan rekomendasi (Patton, 2015), bahwa purposive sampling tepat digunakan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari individu yang memiliki pengalaman relevan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pesantren serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah Kampung Sidomulyo, Tanjungpinang Timur* menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) dilakukan melalui empat aspek utama, yakni perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Seluruh proses tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam tahsin, tahfiz, dan pemahaman tajwid.

Dari aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pesantren telah menerapkan perencanaan sarpras secara sistematis melalui rapat internal bersama pimpinan, ustaz, dan pengelola sarana. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan ruang belajar, ketersediaan mushaf standar, fasilitas audio untuk talaqqi, serta penerangan ruang agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Proses perencanaan yang dilakukan secara kolektif ini selaras dengan teori perencanaan pendidikan menurut (Fattah, 2019), yang menekankan bahwa perencanaan sarana pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, prioritas, dan kondisi lembaga. Penelitian juga menemukan bahwa pesantren telah menggunakan analisis kebutuhan sederhana untuk mengukur kecukupan fasilitas sebelum menetapkan pengadaan, sehingga proses manajemen lebih terarah.

Pada aspek pengadaan, pondok pesantren melakukan pengadaan sarpras melalui dua sumber utama: bantuan masyarakat/donatur serta alokasi dana internal lembaga. Pengadaan dilakukan secara bertahap, mengingat kemampuan keuangan pesantren yang terbatas. Namun demikian, pihak pesantren memprioritaskan kebutuhan yang langsung berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti mushaf standar rasm

Utsmani, meja belajar (rehal), papan tulis, serta speaker untuk metode talaqqi dan tasmi'. Proses pengadaan ini sesuai dengan pendapat (Barnawi & Arifin, 2016), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan harus menempatkan kebutuhan primer pembelajaran sebagai prioritas utama dalam pengadaan sarana. Selain itu, terdapat inovasi kecil berupa pembuatan rehal sederhana dari bahan lokal, menunjukkan efisiensi dan kreativitas dalam pengelolaan sarpras.

Dari aspek pemanfaatan, penelitian menemukan bahwa seluruh fasilitas pembelajaran Al-Qur'an digunakan secara optimal oleh tenaga pendidik dan santri. Ruang pembelajaran Al-Qur'an diatur sesuai tingkat kemampuan santri, yaitu kelas tahsin, tahfiz pemula, dan tahfiz lanjutan. Pemanfaatan ruang yang teratur memudahkan ustaz dalam menerapkan metode talaqqi, tiktirar, dan muroja'ah. Ketersediaan mushaf standar juga sangat membantu dalam menyamakan rujukan bacaan santri. Manfaat sarpras dalam pembelajaran sangat terlihat dari meningkatnya kemampuan bacaan dan hafalan santri, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan. Hal ini memperkuat teori (Hamalik, 2017), yang menjelaskan bahwa sarana pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan media audio seperti speaker kecil dan rekaman murottal digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, terutama dalam memperbaiki makharijul huruf dan nada tilawah. Pemanfaatan media ini sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2020), bahwa teknologi sederhana dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada pembelajaran berbasis audio seperti Al-Qur'an.

Selanjutnya, pada aspek pemeliharaan, Ma'had Alfatah menerapkan pemeliharaan rutin dan insidental. Pemeliharaan rutin dilakukan oleh pengelola sarpras dan santri piket setiap hari, termasuk membersihkan ruang belajar, mengecek buku mushaf, merapikan rehal, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pemeliharaan insidental dilakukan ketika terdapat kerusakan fasilitas, yang biasanya ditangani melalui gotong royong atau bantuan donatur. Sistem pemeliharaan ini cukup efektif meskipun belum menggunakan standar administrasi pemeliharaan yang baku. Namun, hal tersebut tetap sesuai dengan konsep pemeliharaan menurut (Mulyasa, 2013), yakni upaya menjaga fasilitas pendidikan agar selalu dalam kondisi siap pakai melalui pemeliharaan preventif dan korektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sarpras sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh elemen pesantren, khususnya pimpinan yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kepemimpinan yang visioner memberikan pengaruh signifikan dalam mengarahkan kebijakan pengadaan dan

penggunaan sarpras. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sallis (2015), bahwa kualitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dan kepemimpinan dalam mengelola sumber daya.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan dana untuk pengadaan fasilitas modern, belum tersedianya ruang khusus tahfiz yang kedap suara, serta kurangnya pencatatan administrasi inventaris yang sistematis. Walaupun demikian, strategi pesantren dalam mengoptimalkan sarpras sederhana tetap mampu menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh (Supriyanto, 2017), bahwa efektivitas manajemen sarpras tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemewahan fasilitas, tetapi oleh kecerdikan lembaga dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara strategis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai mendorong peningkatan hasil belajar Al-Qur'an santri. Selama kurun satu tahun, terjadi peningkatan kemampuan bacaan dan jumlah hafalan santri sesuai laporan ustaz pembina. Peningkatan tersebut selaras dengan teori pendekatan lingkungan belajar (learning environment), di mana kualitas lingkungan fisik sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar (Fraser, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik meski dilakukan secara sederhana telah memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Alfatah. Pengelolaan yang sistematis, keterlibatan seluruh unsur pesantren, serta komitmen kuat dari pimpinan merupakan faktor pendukung utama keberhasilan manajemen sarpras di pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ma'had Alfatah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pengelolaan sarpras yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri, meskipun dilakukan dengan sumber daya yang terbatas. Perencanaan yang melibatkan pimpinan pesantren, ustaz, dan pengelola sarana menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam menentukan prioritas fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Pengadaan sarpras dilakukan secara bertahap melalui dukungan donatur serta pengelolaan dana internal, dan tetap memfokuskan pada fasilitas-fasilitas yang berdampak langsung pada proses

pembelajaran seperti mushaf standar, rehal, fasilitas audio, serta ruang belajar yang memadai.

Pemanfaatan sarana yang optimal oleh pengajar dan santri menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung lebih efektif, terutama melalui penggunaan metode talaqqi, tasmi', dan muroja'ah yang didukung oleh sarana audio serta ruang belajar yang terorganisasi. Sementara itu, pemeliharaan sarpras yang dilakukan secara rutin dan insidental turut memastikan bahwa fasilitas pembelajaran selalu berada dalam kondisi siap pakai. Hal ini menunjukkan adanya budaya tanggung jawab bersama antara pengelola dan santri dalam menjaga fasilitas pendidikan.

Dampak dari manajemen sarpras yang baik terlihat pada peningkatan kemampuan bacaan, hafalan, dan pemahaman tajwid santri dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Kondisi ini mempertegas bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Meski masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan dana dan belum optimalnya pencatatan inventaris, pesantren mampu mengatasi kendala tersebut melalui kreativitas, gotong royong, dan keterlibatan seluruh elemen pesantren.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terencana dengan baik, meskipun sederhana, dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Dengan penguatan perencanaan, peningkatan pengadaan melalui kolaborasi eksternal, serta penyempurnaan administrasi inventaris, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan sehingga pesantren mampu mencetak generasi Qur'ani yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Media. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*.
- Barnawi & Arifin, M. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Fattah, N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fraser, B. (2018). *Learning Environments Research*. Springer.

- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. SAGE Publications.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90.
- RI, K. A. (2021). *Panduan Pengelolaan Pesantren*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2017). Manajemen Sarpras dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.